

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum *World Health Organization* (WHO) mengemukakan hampir 900 juta orang di seluruh dunia mengalami masalah penyakit kulit, dan 80 % diantaranya mengalami dermatitis (WHO, 2018). Dermatitis atau eksim adalah kondisi kulit yang menyerang area kulit bersifat kronis bahkan akut, akibat dari kebersihan diri dan lingkungan yang kurang baik.

Personal hygiene atau kebersihan pribadi harus diterapkan pada diri sendiri, keluarga dan lingkungan seseorang guna mencegah penyakit menyebar kepada orang sekitar dan pada diri sendiri (Fattah, 2019).

Beberapa faktor yang harus dicermati dalam menunjang kebersihan diri yaitu persona diri, pengetahuan, praktik sosial, dan status sosial ekonomi (Yulianto et al., 2020).

Secara umum *World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa sanitasi merupakan upaya pencegahan kesehatan lingkungan yang buruk dari berbagai penularan penyakit. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan standar lingkungan bersih demi kemakmuran hidup manusia, diantaranya ketersediaan air bersih yang baik, dan pembuangan kotoran manusia serta hewan yang efektif dan efisien (Sucipto, 2019).

Angka kejadian dermatitis tersebar luas, data menunjukkan angka kejadian mencapai 60%, mempengaruhi populasi dunia dan paling dominan terjadi daerah yang panas dan lembab. Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO, dermatitis

banyak menyerang pada lima negara, dengan dermatitis tingkat tertinggi ditemukan di Amerika Serikat, dimana hingga 15 juta orang menderita penyakit ini. Dengan penderita yang berumur lebih dari 12 tahun sebesar 60%, dan penderita yang berumur dibawah 5 tahun sebesar 30% (Oka, 2015).

Adapun data kasus dermatitis di Indonesia yang diperoleh kian meningkat setiap tahunnya, dimana ditemukan sebesar 60,79% kejadian pada tahun 2019 (Soegiarto et al., 2019).

Di Indonesia prevalensi dengan angka paling tinggi berada di provinsi Kalimantan dengan persentase sebesar 11,3%, dan angka paling rendah berada di provinsi Sulawesi Barat dengan persentase sebesar 2,57%. Sedangkan untuk provinsi Sumatera Utara, angka konfirmasi kejadian penyakit kulit dermatitis menduduki persentase sebesar 2,63% (Hutagalung & Hazlianda, 2019).

Dinas Kesehatan Kota Medan mengemukakan bahwa data yang diperoleh di tahun 2018, ada sebanyak 23.529 kasus dermatitis (4,75%) (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2018).

Menurut temuan Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 angka kejadian dermatitis meningkat di Kabupaten Simalungun, dimana tahun 2020 terkonfirmasi 3071 insiden (penyakit kulit dan infeksi), dan terkonfirmasi 2987 insiden (penyakit kulit dan alergi). Pada tahun 2021 terkonfirmasi ada 3.801 insiden (penyakit kulit dan infeksi), serta terkonfirmasi ada 4.971 insiden (penyakit kulit dan alergi) (Badan Pusat Statistik Simalungun, 2022).

Hasil survei pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Simpang Bah Jambi tercatat kasus dermatitis kulit di desa Bukit Maraja tahun 2020 sebanyak

225 kasus, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2021 menjadi 331 kasus serta menjadi salah satu urutan 10 besar penyakit di Puskesmas Simpang Bah Jambi pada tahun 2021.

Berdasarkan penelitian Dina (2021) diperoleh keterkaitan yang relevan antara *personal hygiene* dengan penyakit kulit akibat dermatitis di lapas narapidana perempuan Kelas II A Medan.

Pada penelitian Rany (2018) diperoleh hubungan yang relevan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis *pytiroiasis versicolor* di wilayah kerja Puskesmas Banjarejo kota Madiun.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Desa Bukit Maraja, Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun ditemukan bahwa *personal hygiene* yang baik tidak sepenuhnya dilakukan. Hasil survei sementara masyarakat masih membuang pakaian dan piring ke saluran pembuangan di depan rumah warga yang dapat menimbulkan gejala dermatitis. Selanjutnya, hasil survey pendahuluan juga menunjukkan bahwa di desa tersebut beberapa diantaranya masih ditemukan warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan memiliki tempat sampah yang tidak sesuai dengan kriteria pengolahan sanitasi lingkungan yang benar. Selain itu, tempat pengolahan air limbah (SPAL) juga masih tergolong buruk sehingga dapat menimbulkan sanitasi lingkungan yang tidak sehat.

Berdasarkan permasalahan di atas, masyarakat desa diharapkan dapat meningkatkan kebersihan diri serta dapat lebih memperbaiki kondisi fisik serta kebersihan lingkungannya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui hubungan

antara *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian dermatitis di Desa Bukit Maraja Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

1.2 Rumusan Masalah

Penyakit kulit dermatitis termasuk kedalam sepuluh penyakit terbesar di wilayah kerja Puskesmas Simpang Bah Jambi. Perilaku *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan yang kurang baik pada Desa Bukit Maraja menyebabkan angka keluhan penyakit kulit dermatitis terjadi. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit dermatitis di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit dermatitis pada masyarakat di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran *personal hygiene* (kebersihan tangan, kaki, dan kuku, kebersihan kulit, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, dan kebersihan tempat tidur dan seprai) dan sanitasi lingkungan (sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran (jamban), Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah) dengan keluhan

penyakit kulit dermatitis pada masyarakat di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun

2. Untuk mengetahui hubungan kebersihan tangan,kaki, dan kuku dengan keluhan penyakit kulit dermatitis pada masyarakat di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun
3. Untuk mengetahui hubungan kebersihan kulit dengan keluhan penyakit kulit dermatitis pada masyarakat di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun
4. Untuk mengetahui hubungan kebersihan pakaian dengan keluhan penyakit kulit dermatitis pada masyarakat di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun
5. Untuk mengetahui hubungan kebersihan handuk dengan keluhan penyakit kulit dermatitis pada masyarakat di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun
6. Untuk mengetahui hubungan kebersihan tempat tidur dan seprai dengan keluhan penyakit kulit dermatitis pada masyarakat di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun
7. Untuk mengetahui hubungan penyediaan air bersih dengan keluhan penyakit kulit dermatitis pada masyarakat di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun
8. Untuk mengetahui hubungan jamban (sarana pembuangan kotoran) dengan keluhan penyakit kulit dermatitis pada masyarakat di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun

9. Untuk mengetahui hubungan Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan keluhan penyakit kulit dermatitis pada masyarakat di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun
10. Untuk mengetahui hubungan sarana pembuangan sampah dengan keluhan penyakit kulit dermatitis pada masyarakat di Desa Bukit Maraja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadi pengembangan mualamat dan keterampilan terkait kesehatan lingkungan dan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya di bidang kesehatan lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Untuk Masyarakat Desa

Menjadi tambahan mualamat bagi masyarakat untuk mengetahui perilaku *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan, serta dapat dijadikan untuk bahan acuan dalam rangka meningkatkan perilaku PHBS didalam kehidupan masyarakat desa.

b) Untuk Program Studi Kesehatan Masyarakat

Sebagai wacana akademis serta sebagai tambahan matei terkait pengetahuan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan di desa.

c) Untuk Mahasiswa

Sebagai ilmu yang diperoleh selama pelatihan langsung di lapangan, terkhusus hubungan antara *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan terhadap

penyakit kulit dermatitis di desa agar terciptanya lingkungan desa yang sehat dan bersih.

d) Untuk Peneliti Lain

Sebagai sumber data melaksanakan penelitian berikutnya terkait dengan pembahasana hubungan antara *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit dermatitis di desa.

